

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

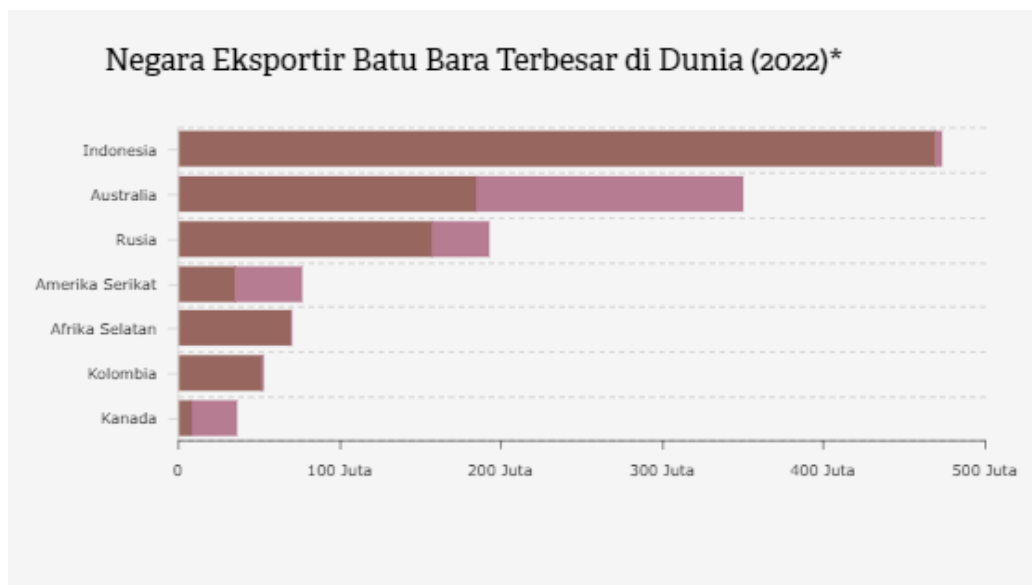
Era globalisasi dunia sekarang ini menyebabkan perubahan dalam setiap kegiatan salah satunya yaitu kegiatan perekonomian. Sebuah aktivitas yang muncul dari proses globalisasi adalah perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional adalah salah satu dari banyak cara globalisasi untuk menciptakan hubungan yang saling bergantung dan daya saing antar negara (Mustika & Achmad, 2021). Menurut (tambunan, 2004) Perdagangan internasional dapat berlangsung jika negara-negara perdagangan mendapat keuntungan darinya, menawarkan kemungkinan bagi setiap negara dengan sumber daya yang melimpah untuk mengekspor barang atau jasa, dan menawarkan peluang untuk mengimpor bagi negara-negara dengan biaya produksi tinggi untuk terlibat dalam produksi dalam negeri. Jika dilakukan dengan benar dan berhasil serta memanfaatkan peluang yang ditawarkan suatu negara, perdagangan Internasional mampu menjadi bagian penting dari roda perekonomian sebuah negara (Carolina & Aminata, 2019).

Indonesia sudah menjalankan perdagangan Internasional, ini adalah komponen penting dari perekonomian nasional, sehingga tidak hanya di negara-negara maju tetapi juga di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Prinsip ekonomi terbuka yang dianut Indonesia tidak terlepas dari ekspor dan impornya di pasar negara lain.

Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bagi suatu negara, ekspor harus diperhitungkan sebagai faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hampir 24% seperti China, Jepang, Korea Selatan, India, dan negara lain yang membeli Batu Bara dari Indonesia, Indonesia termasuk negara pengekspor Batu Bara yang berperan penting sebagai penyuplai Batu Bara di pasar pasar Internasional. Sebagian besar perekonomian Indonesia berasal dari Batu Bara, produk tambang yang memiliki prospek bagus di pasar Internasional.

Indonesia ialah negara yang mempunyai banyak potensi sumber daya alam. Ada keragaman yang luar biasa dalam sumber daya alam ini. Sumber daya alam dengan potensi yang dapat diperbaharui (*renewable*) maupun yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable*) telah tersedia. Tidak bisa dipungkiri bahwa perekonomian Indonesia saat ini sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alamnya. Industri pertambangan adalah salah satu aplikasi sumber daya alam yang paling banyak digunakan (Sari Dewi et al., 2020).

Salah satu komoditas ekspor unggulan pertambangan non-migas adalah Batu Bara, Batu Bara sejak tahun 90an, yang memegang peran penting dalam kinerja perdagangan Indonesia dan ekspor pada komoditas pertambangan non-migas terus tumbuh dari tahun ke tahun nya (BPS, 2017). Nilai ekspor Batu Bara terbesar setelah kelapa sawit yakni menyumbang 15 persen dari total ekspor. Batu Bara sebagai sumber energi alternatif yang penggunaannya tinggi setelah minyak. Batu Bara merupakan komoditas yang dijadikan untuk medongkrak nilai ekspor. Indonesia adalah salah satu dari 10 negara pengeksport Batu Bara dengan jumlah tertinggi, menurut Asosiasi Batu Bara Dunia.



Sumber :International Energy Agency (IEA), 2022

Gambar 1.1 Grafik Negara Eksportir Batu Bara Terbesar di Dunia Tahun 2022

Indonesia ialah salah satu produsen Batu Bara yang paling besar di dunia, merupakan sumber utama untuk produksi listrik. Diperkirakan bahwa Indonesia akan terus memproduksi lebih banyak Batu Bara, terutama untuk memenuhi permintaan domestik dan internasional yang meningkat (Azizah & Soelistyo, 2022). Sebagian besar produksi Batu Bara Indonesia masih diarahkan untuk ekspor. Pada 2018, ekspor Batu Bara meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 77 persen menjadi 79 persen dari total produksi Batu Bara. Apalagi, ekspor naik 31,3 juta ton menjadi 272,7 juta ton dan pada 2018 dari 304 juta ton . Pasar utama ekspor Batu Bara Indonesia adalah negara-negara Asia seperti China, India, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan, yang menyumbang sekitar 89 persen dari seluruh ekspor Batu Bara Indonesia pada tahun 2018 (Mohamad Iyul Dwiana Putra, 2022).

Pulau Kalimantan dan Sumatera menyumbang sebagian besar produksi Batu Bara Indonesia. Di pulau Sumatera salah satunya terdapat di Provinsi Jambi yang tersebar beberapa kabupaten yaitu Muaro Jambi, Batanghari, Sarolangun, Tebo, Bungo, Tanjung Jabung Barat. Akan ada dampak positif dan buruk bagi kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan sebagai akibat dari pertumbuhan produksi Batu Bara dan eksistensi perusahaan pertambangan yang melaksanakan operasi eksploitasi Batu Bara (Nathanael, 2021). Dampak negatif yang belakangan ini sering dibahas terganggunya arus jalan umum yang diakibatkan banyaknya mobil truk Batu Bara yang melintas di jalan lintas Provinsi Jambi sehingga menyebabkan kemacetan dan banyaknya korban jiwa karena volume truk angkutan Batu Bara yang tidak sebanding dengan infrastruktur jalan. Selain terganggunya arus jalan hal tersebut juga menyebabkan tercemarnya udara akibat asap dari angkutan Batu Bara yang melintas yang dapat mempengaruhi kerja paru-paru dan menyebabkan penyakit pernafasan yang sangat dirasakan dan merugikan bagi pengendara motor. Kemudian dampak positif jika dilihat dari jumlah produksi dan volume ekspor Batu Bara Provinsi Jambi adalah modal yang dibutuhkan pemerintah untuk mempergunakan sepenuhnya potensi sumber daya Batu Bara yang ada. Penerbitan Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada pihak swasta ialah salah satu cara agar mendapatkan keuntungan dari kegiatan

penambangan dan penggalian yang kemudian akan mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Tabel 1.1 Laju pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (persen)

Sektor PDRB	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,94	1,51	3,67	5,00
B. Pertambangan dan Penggalian	4,71	-2,02	2,13	7,82
C. Industri Pengolahan	2,36	0,12	1,27	3,05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,82	4,59	7,08	11,66
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,00	1,98	5,13	3,15
F. Konstruksi	6,90	0,88	7,94	-0,88
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,91	-3,54	5,92	5,41
H. Transportasi dan Pergudangan	3,59	-14,06	5,35	16,92
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,62	-6,92	4,97	11,09
J. Informasi dan Komunikasi	6,20	8,48	3,84	7,25
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,92	6,97	5,36	-0,72
L. Real Estate	6,91	-0,02	3,16	4,22
M.N. Jasa Perusahaan	4,09	-5,39	4,03	15,13
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,62	-6,32	2,20	-0,65
P. Jasa Pendidikan	5,75	3,67	1,22	2,02
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,30	7,46	15,55	-2,40
R.S.T.U. Jasa lainnya	4,14	-2,21	0,53	7,81
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	435	-0,51	3,69	5,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

Dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwa pada 4 tahun terakhir persentase kontribusi dari sektor pertambangan dan penggalian bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2019 sebesar 4,17% kontribusi pada sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jambi, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga menjadi -2,02% hal ini juga dikarena pada masa pandemic yang menyebabkan sulitnya mobilitas kegiatan

produksi maupun ekspor, kemudian tahun 2021 meningkat menjadi 2,13% dan terakhir pada tahun 2022 terus meningkat menjadi 7,82%.

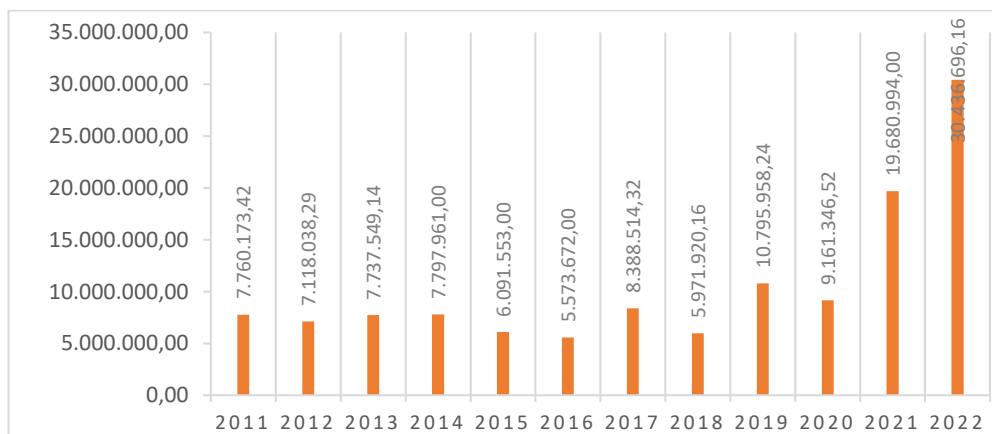
Batu Bara salah satu kekayaan alam yang dimiliki Jambi selain dari hasil minyak bumi, gas bumi, timah putih. Dalam UU No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara disebutkan bahwa “Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.” Industri Batu Bara ikut andil didalam pembangunan dan perkembangan ekonomi setempat. Per 18 Desember 2020, sebanyak 126 IUP operasi perusahaan pertambangan komoditas logam, mineral, dan Batu Bara aktif di Provinsi Jambi, dengan 10 di antaranya pada bagian eksplorasi dan 116 di antaranya pada bagian operasi produksi. Ada tiga perjanjian karya pengusahaan pertambangan Batu Bara (PKP2B) di Provinsi Jambi selain Izin Usaha Pertambangan (IUP). Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Batanghari, Merangin, dan Muaro Jambi merupakan kabupaten yang memproduksi Batu Bara di Provinsi Jambi (Dinas ESDM, 2021)

Tabel 1.2 Izin Usaha Pertambangan (IUP) Mineral Logam dan Batu Bara Provinsi Jambi 2022

Kabupaten	Jumlah IUP		Jumlah IUP		Total IUP
	PMA	PMDN	Eksplorasi	Operasi Produksi	
Batanghari	6	14	0	20	20
Muaro Jambi		14	3	11	14
Tebo		30	7	23	30
Bungo		30	0	30	30
Sarolangun	4	24	0	24	28
Merangin		9	0	9	11
Tanjung Jabung Barat		5	0	5	5
Total	10	126	10	116	136

Sumber data : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jambi (2022)

Di perkirakan cadangan Batu Bara Jambi menurut data Dinas ESDM Provinsi Jambi pada tahun 2011 produksi Batu Bara sebesar 7.760.173,42 ton, tahun 2012 produksi sebesar 7.118.038,29, tahun 2013 produksi Batu Bara meningkat kembali menjadi 7.737.549,14 ton, tahun 2014 produksi Batu Bara sebesar 7.797.961,00 ton, pada tahun 2015 produksi Batu Bara sebesar 6.091.553,00 ton, kemudian, 2016 produksi Batu Bara menurun menjadi 5.573.672,00 ton, selanjutnya tahun 2017 terjadi pertumbuhan sebesar 8.388.514,32 ton, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 5.971.920,16 ton, tahun 2019 produksi Batu Bara mengalami peningkatan menjadi 10.795.958,24 ton, ditahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 9.161.346,52 ton, ditahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 19.680.994,00 ton dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup tinggi menjadi 30.436.696,16 ton.

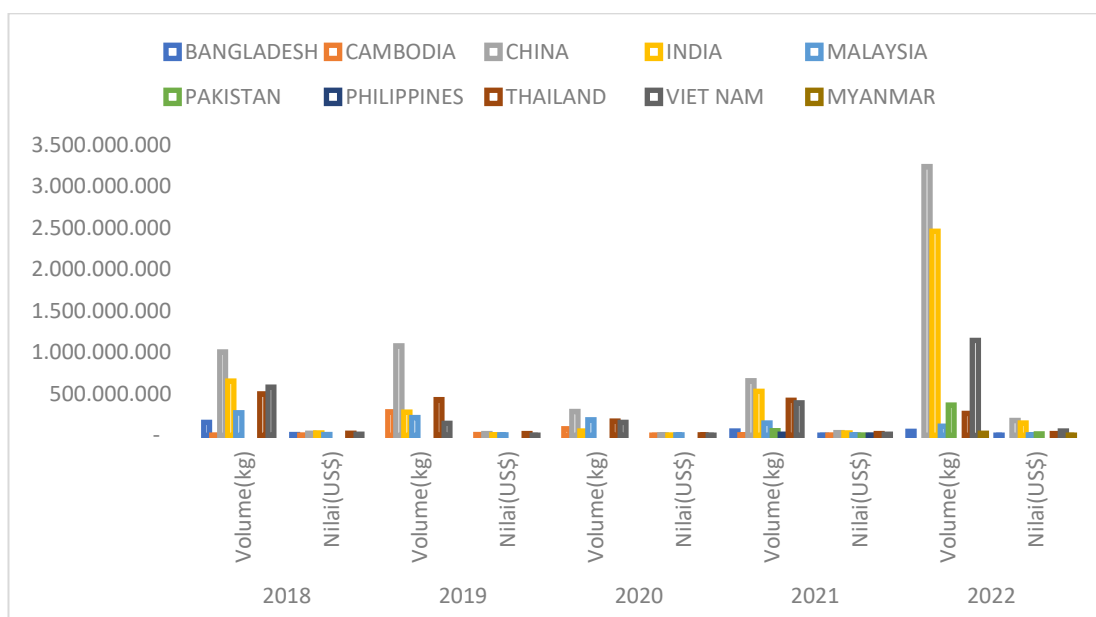


Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jambi (2022)

Gambar 1.2 Grafik Produksi Batu Bara Provinsi Jambi Tahun 2011-2022

Dari gambar 1.2 diatas produksi Batu Bara mengalami peningkatan dalam 3 tahun belakang. Potensi Batu Bara tersebar di beberapa Kabupaten di Provinsi Jambi yakni, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Merangin, dan cadangan Batu Bara terbesar ditemukan di Kabupaten Muaro Bungo. Produksi Batu Bara Provinsi Jambi merupakan Batu Bara kalori kelas menengah yang dapat dipakai sebagai pembangkit tenaga listrik. Karena letak geografis yang menguntungkan dan kekayaan sumber daya alam yang banyak, Provinsi Jambi mampu mengembangkan kegiatan perekonomiannya.

Selain jumlah produksi Batu Bara yang melimpah, Provinsi Jambi juga menjadi mengekspor Batu Bara ke beberapa negara seperti China, Malaysia, India, Cambodia, Myanmar, Singapore, Thailand dan negara lainnya. Berdasarkan data BPS Provinsi Jambi tahun 2022, dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 volume ekspor Batu Bara Provinsi Jambi sebesar 3.180.682.726 kg dengan nilai ekspor 120.271.684,613 US\$, pada tahun 2019 volume ekspor menurun menjadi 2.439.049.907 kg dengan nilai ekspor 79.061.881,354 US\$, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 943.751.442 kg dengan nilai ekspor 29.352.467,879 US\$, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 2.291.841.183 kg dan jumlah nilai ekspor yang meningkat pula menjadi 119.506.233,286 US\$, dan tahun 2022 meningkat kembali menjadi 7.663.284.468 kg dengan nilai ekspor 445.898.294,222 US\$, berikut data volume ekspor Batu Bara Provinsi Jambi dari tahun 2018-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022

Gambar 1.3 Grafik Volume dan Nilai Ekspor Batu Bara Provinsi Jambi 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.3 diatas jumlah volume dan nilai ekspor Batu Bara Provinsi Jambi ke negara tujuan terus meningkat dari tahun ketahunnya. Perkembangan ekspor Batu Bara Provinsi Jambi ke beberapa negara menunjukkan

bahwa importir terbesar Batu Bara Provinsi Jambi yaitu negara China dan India. Dilihat pada tahun terakhir jumlah nilai ekspor ke China dan India yang meningkat. Hal tersebut dikarenakan China merupakan negara yang penghasilannya dari sektor industri, dimana salah satu sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan industri tersebut adalah Batu Bara. Selain pemanfaatan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan industri, China juga membutuhkan Batu Bara dari Provinsi Jambi yang cocok digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik karena memiliki kalori kelas rendah dan ada kandungan sulfur yang sejalan dengan teknologi blending Batu Bara di China. China memiliki cadangan Batu Bara sebesar 149,8 miliar ton, China juga sebut sebagai produsen sekaligus konsumen Batu Bara terbesar didunia, namun produksi Batu Bara di China berada di utara yang membuat biaya logistiknya lebih mahal hal itu lah yang membuat negara tersebut tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri dan mengimpor dari Indonesia (Barasyid & Setiawati, 2023).

Negara India menggunakan Batu Bara sebagai sumber energi pembangkit listrik. Sumber daya Batu Bara yang dimiliki India mencapai 267 miliar ton, namun sumber daya yang dimiliki rata-rata berada didalam hutan lindung dan lokasi infrastruktur yang kurang memadai. Selain itu di khawatirkan pasokan domestik negara mengalami penurunan akibat pembatasan izin pertambangan oleh kementrian lingkungan. Oleh sebab itu, India masih terus memasok Batu Bara dari Indonesia khususnya Provinsi Jambi untuk memenuhi kebutuhan Batu Bara nya.

Ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perdagangan Internasional. Selain produksi, harga Batu Bara juga mempengaruhi ekspor Batu Bara. Faktor yang dapat memberi pengaruh ekspor suatu komoditi ialah harga komoditi tersebut. Menurut (Boediono, 2001), ketika suatu barang berada pada tingkat harga tertinggi, konsumen cenderung mengganti dengan barang yang hampir sama dan relatif lebih murah. Harga akan naik ketika kuantitas yang diminta melebihi penawarannya, dan sebaliknya akan menurun ketika terjadi kelebihan penawaran. Menurut Lipsey, harga dan kuantitas barang yang ditawarkan berhubungan positif yang berarti ketika harga Batu Bara meningkat maka eksportir Batu Bara akan memproduksi lebih banyak sehingga nilai ekspor meningkat.

Dalam ekspor Batu Bara, harga Batu Bara acuan adalah komponen penting, karena ketika terjadi penurunan harga, importir akan mendapat harga yang lebih murah sehingga volume ekspor yang meningkat belum tentu meningkatkan nilai ekspor dan memberi keuntungan pada perusahaan tambang ataupun investor. Tapi, jika harga naik, akan membantu produsen dalam negeri, mendongkrak laba pendapatan usaha, dan juga meningkatkan saham investor di industri tambang Batu Bara.

Tabel 1.3 Harga Batu Bara Acuan (USD/ton) bulan Januari-Desember 2018-2022

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	95,54	92,41	65,93	75,84	158,5
Februari	100,69	91,8	66,89	87,79	188,38
Maret	101,86	90,57	67,08	84,47	203,69
April	94,75	88,85	65,77	86,68	288,4
Mei	89,53	81,86	61,11	89,74	275,64
Juni	96,61	81,48	52,98	100,33	323,91
Juli	104,65	71,92	52,16	115,35	319
Agustus	107,83	72,67	50,34	130,99	321,59
September	104,81	65,79	49,42	150,03	319,22
Oktober	100,89	64,8	51	161,63	330,97
November	97,9	66,27	55,71	215,01	308,2
Desember	92,51	66,3	59,65	159,79	281,48

Sumber: Kemenrian Energi dan Sumber Daya Mineral RI, 2022

Selain harga Batu Bara acuan yang penting, nilai tukar juga menjadi hal yang krusial. Pergerakannya yang fluktuatif dipengaruhi keadaan perekonomian dan politik negara penghasil barang (Aziziah & Setiawina, 2020), pada penelitian ini dipakai nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang menjadi mata uang internasional dan umumnya ditemukan di negara-negara.

Tabel 1.4 Nilai tukar Indonesia, China, dan India terhadap US\$ tahun 2011-2022

Tahun	Negara		
	Indonesia (Rupiah)	China (Yuan)	India (Rupee)
2011	8.770,433333	6,461461	46,670467
2012	9.386,629167	6,312333	53,437233
2013	10.461,24	6,195758	58,597845
2014	11.865,2113	6,143434	61,029514
2015	13.389,41294	6,227489	64,151944
2016	13.308,3268	6,644478	67,195313
2017	13.380,83388	6,758755	65,121569
2018	14.236,93877	6,615957	68,389467
2019	14.147,67136	6,908385	70,420341
2020	14.582,20347	6,900767	74,099567
2021	14.308,1439	6,448975	73,918013
2022	14.849,85394	6,737158	78,604491

Sumber data : Organisation for Economic Coperation and Development (OECD)

Berdasarkan tabel 1.4 nilai tukar diatas ketidakstabilan nilai tukar pada negara-negara tersebut pada setiap tahunnya, maka digunakanlah satu jenis mata uang internasional yaitu US\$, yang berpengaruh pada volume ekspor suatu komoditas karena nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang tidak stabil. Nilai ekspor diantisipasi meningkat jika rupiah terdepresiasi atau nilai tukarnya dengan dolar turun karena harga Batu Bara yang lebih rendah di luar negeri akan menarik importir Batu Bara untuk membeli Batu Bara dari Indonesia. Di sisi lain, jika rupiah terapresiasi terhadap dolar AS, nilai ekspor Batu Bara diperhitungkan akan turun karena harga Batu Bara Indonesia di pasar luar negeri lebih tinggi (Safitri et al., 2020).

Volume ekspor Batu Bara terlihat mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun ke beberapa negara tujuan. China dan India merupakan negara sebagai importir Batu Bara terbesar didunia, meskipun China dan India juga menjadi salah satu produsen Batu Bara, tapi China dan India masih tetap mengekspor Batu Bara ke Indonesia, salah satunya di Provinsi Jambi hal tersebut dikarenakan harga Batu Bara impor dari Indonesia lebih murah jika dibandingkan dengan biaya logistik yang lebih mahal dan juga kadar Batu Bara di Indonesia lebih sedikit kalori dan

mengandung belerang yang dibutuhkan untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).

Sebagaimana yang telah diuraikan, dengan jumlah produksi Batu Bara yang begitu melimpah di Provinsi Jambi dan besarnya jumlah ekspor Batu Bara dari Provinsi Jambi ke China dan India, sehingga penulis ingin menganalisis bagaimana perkembangan nilai ekspor Batu Bara. Sehubungan dengan hal tersebut maka, judul dari penelitian ini adalah : **“Analisis Ekspor Batu Bara Provinsi Jambi ke China dan India tahun 2011-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Sumber daya unggulan yang dimiliki Provinsi Jambi begitu beragam, salah satunya pada sektor pertambangan yaitu Batu Bara dapat dilihat dari data ekspor yang berfluktuasi beberapa tahun belakang, dengan adanya kegiatan ekspor ini dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor Batu Bara tersebut berpengaruh terhadap harga Batu Bara acuan, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi negara tujuan. Maka dari itu penulis akan membahas permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana perkembangan nilai ekspor Batu Bara Provinsi Jambi, harga Batu Bara acuan, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi China dan India selama tahun 2011-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh harga acuan Batu Bara, nilai tukar dan Pertumbuhan ekonomi China dan India terhadap ekspor Batu Bara Provinsi Jambi dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis sampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan nilai ekspor Batu Bara provinsi Jambi, harga Batu Bara acuan, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi China dan India selama tahun 2011-2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh harga Batu Bara acuan, nilai tukar, Pertumbuhan ekonomi China dan India terhadap ekspor Batu Bara Provinsi Jambi dalam jangka pendek dan jangka panjang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai segi, diantaranya :

1. Dari segi akademis, sebagai referensi bagi pihak yang berminat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Dari segi praktis, untuk bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah atau pihak bersangkutan dalam merumuskan dan membuat kebijakan tentang komoditas Batu Bara serta dapat membantu dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari komoditas Batu Bara.